

**MANAJEMEN RANTAI NILAI HALAL PADA BADAN USAHA
MILIK PESANTREN AL MUMTAZ KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Indra Gunawan

NIM 17102040056

Pembimbing:

Dr. Maryono, M.Pd.

NIP 197010262005011005

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1318/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN RANTAI NILAI HALAL PADA BADAN USAHA MILIK PESANTREN AL MUMTAZ KABUPATEN GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRA GUNAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17102040056
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Maryono, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611e0aa9c9c9e



Penguji I
Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 611de3e7d0cc4



Penguji II
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si
SIGNED

Valid ID: 611b2e5525826



Yogyakarta, 12 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 611e0f69dcc44



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indra Gunawan

NIM : 17102040056

Judul Skripsi : Manajemen Rantai Nilai Halal Pada Badan Usaha Milik Pesantren
Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan Kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu bidang Sosial (S.Sos).

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan MD


M Toriq Nurmadiansyah, M.Si.

NIP 196902272003121001

Pembimbing


Dr. Maryono, M.Pd.

197010262005011005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indra Gunawan
NIM : 17102040056
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Rantai Nilai Halal Pada Badan Usaha Milik Pesantren Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJ
YOGYAKARTA



Indra Gunawan

NIM 17102040056

MOTTO

إذ الفتى حسب اعتقاده رفع # وكل من لم يعتقد لم ينتفع

“Ketinggian derajat pemuda tergantung pada keyakinannya dan setiap insan yang tidak memiliki keyakinan, maka ia tidak akan ada gunanya”¹

(Iktisar Kitab Ad Durratu Al Bahiyyah atau Nadzam Al Imrithi

karya Syaikh Syarafuddin Yahya Al Imrithi Asy-Syafi 'i)



¹Syaikh Syarafuddin Yahya Al Imrithi, Nadzam Al Imrithi (Semarang: Pustaka Alawiyah, 2016), hlm.3.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah*

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater tercinta

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan proses yang berliku hingga mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan dan suri tauladan seluruh umat manusia, Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya. Puji syukur *alhamdulillah*, akhirnya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Rantai Nilai Halal Pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Paper ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat-syarat memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun 2021.

Peneliti tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karenanya, Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta (Bapak Saiman dan Ibu Casem), yang selalu mendoakan Peneliti, memberi dukungan baik moril maupun materiil dan tidak pernah berhenti memberi semangat motivasi.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. M Toriq Nurmadiansyah, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Maryono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang berkenan dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan Peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Early Maghfiroh Inayati, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang tak henti-hentinya memberi semangat selama proses masa studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan.
8. Pengasuh dan keluarga besar Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz, Kabupaten Gunungkidul yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di pesantren.
9. Segenap jajaran pengurus Takmir Masjid Al Maruf Ronodigdayan, yang selalu memberikan *support*.
10. Keluarga dari peneliti, Mas Wiki dan Heysel yang selalu memberikan nasihat dan mendukung Peneliti dan sepupu Peneliti, Denis, Debi, Rani, Bayu, Syaiful, Mba Mugi, Kusyati, Didin, Cesa, Salsa, Deni, Rizki, Azizah, Faqi, dan keponakan tercinta, Ghea dan Ara.
11. Teman-teman seperjuangan Peneliti satu Jurusan, Wawan, Ilham, Nida, Muhyi, Isna, Isti, Julmi, Bayu, Hanif, Alma, Risa, Nunun, yang menjadi teman belajar dan seperjalanan menulis skripsi.

12. Teman-teman satu angkatan di UKM Exact, Ilham, Uswa, Ngalim, Giat, Yahya, Sri, Amin, Muadz, Rouf, Fikri, dan lainnya yang selalu menyemangati dan berbagi ilmu dalam membantu penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman KKN Papua Emas, Pak Very, Yusniar, Fauzi, Auliya, Abdi, Riska, Ayomi, Ira, Boni, Yunita, Hanif, Uswa, Ngalim, Humam, Ica, dan Firda yang memberikan inspirasi beserta teman-teman di Nimbokrang, Papua.
14. Teman-teman YSET, Wardha, Nika, Yahya, Sita yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan pada peneliti.
15. Keluarga Besar Angkatan 2017 Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
16. Keluarga Besar UKM Exact UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Khusus kepada Mas Suwanto yang dengan sabar menjadi teman diskusi dan memberikan masukan dalam Penelitian skripsi ini.
18. Serta, semua pihak yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsihnya dalam keberhasilan Penelitian skripsi ini.
Akhirnya, Peneliti berharap beragam bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada Peneliti menjadi amal baik dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. *Aamiin.*

Yogyakarta, 28 Juli 2021

Peneliti

ABSTRAK

Indra Gunawan. (17102040056). "Manajemen Rantai Nilai Halal Pada Badan Usaha Milik Pesantren Al Mumtaz Kabupaten Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. Pengembangan industri halal di Indonesia menjadi peluang strategis dan terus mengalami peningkatan kedepannya. Pesantren merupakan cikal bakal perkembangan ajaran islam, yang terbiasa menerapkan gaya hidup halal dan islami. Badan Usaha Milik Pesantren Al Mumtaz menciptakan ekosistem industri berbasis pesantren. Namun, berbagai permasalahan masih ditemukan khususnya pada rantai penjaminan produk halal, sehingga perlu penguatan manajemen rantai nilai halal.

Penelitian ini bertujuan menguraikan penerapan manajemen rantai nilai halal berbasis pesantren pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field-research*) yang bersifat kualitatif deskriptif. Sumber data berupa hasil *interview* dan buku, jurnal, majalah, foto dokumentasi, dan dokumen sejenisnya yang relevan dengan penelitian. Uji keabsahan data penelitian ini yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan BUMP Al Mumtaz telah menerapkan manajemen rantai nilai halal yang efektif dan efisien sebagai strategi keunggulan kompetitif. Adanya sinergi antara aktivitas pendukung dan aktivitas utama telah menciptakan produk yang unggul pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul. Selain itu, penjaminan produk halal telah teroptimalkan dengan adanya aktivitas halal dalam manajemen rantai nilai halal yang diimplementasikan.

Kata kunci: industri halal, manajemen, rantai nilai halal, dan pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Kerangka Pikir.....	29
H. Sistematika Pembahasan	31

**BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN TERPADU AL
MUMTAZ KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz.....	35
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	35
2. Letak Geografis	37
3. Visi Dan Misi	38
4. Tujuan dan Target Output	39
5. Susunan Organisasi	40
6. Sarana dan Prasarana.....	42
B. Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP)	43
1. Latar Belakang Berdiri	43
2. Visi dan Misi BUMP	46
3. Struktur Pengurus BUMP.....	46
4. Hak dan Kewajiban Anggota BUMP	47
5. Macam-Macam Produk Kewirausahaan.....	49
6. Kemitraan BUMP Al Mumtaz.....	56

**BAB III MANAJEMEN RANTAI NILAI HALAL PADA BADAN
USAHA MILIK PESANTREN AL MUMTAZ
GUNUNGKIDUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

A. Aktivitas Utama (<i>Primary Activities</i>).....	59
B. Aktivitas Pendukung (<i>Support Activities</i>).....	79
C. Aktivitas Halal (<i>Halal Activities</i>).....	102

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Form Konfirmabilitas
4. Form Cek Member
5. Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. <i>Value Chain Analysis</i>	13
Gambar 1.2. Rantai Nilai Halal.....	14
Gambar 1.3. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	26
Gambar 1.4. Triangulasi Sumber Data.....	26
Gambar 1.5. Kerangka Pikir.....	30
Gambar 2.1. Lokasi PPT Al Mumtaz di Patuk, Kabupaten Gunungkidul.	38
Gambar 2.2. Produk Ataz Mineral	49
Gambar 2.3. Produk Roti Rotaz.	50
Gambar 2.4. Produk Bakpia Istana	51
Gambar 2.5. Produk Deterjen M-Klin.....	52
Gambar 2.6. Produk Batik Mumtaz	53
Gambar 2.7. Produk Mumtaz Laundry	54
Gambar 2.8. Mini Market Al Mumtaz	55
Gambar 3.1. <i>Value Chain Analysis</i>	58
Gambar 3.2. Produk Barang di BUMP Al Mumtaz.....	64
Gambar 3.3. Mobil Milik PPT Al Mumtaz.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sarana dan Prasarana PPT Al Mumtaz	42
Tabel 3.1 Bahan Pembuatan Roti Rotaz.	67
Tabel 3.2 Deskripsi Pekerjaan BUMP Al Mumtaz	88
Tabel 3.3 Program Kerja Jangka Pendek BUMP Al Mumtaz.	92
Tabel 3.4 Program Kerja Jangka Panjang BUMP Al Mumtaz	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri halal saat ini banyak dikembangkan negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan Departemen Komunikasi Bank Indonesia dalam beberapa tahun terakhir laju pertumbuhan industri halal mengalami peningkatan. Pendapatan global untuk sektor industri halal tahun 2015 tengah menunjukkan kisaran angka 7,5 % dan tahun 2016 menjadi lebih dari 8%¹. Hal ini sebagaimana laporan *Compound Annual Growth Rate* yang memproyeksikan tahun 2018 hingga 2024 akan mengalami peningkatan kisaran 6,2% dengan besar konsumen mencapai USD 3,4 triliun di tahun 2024². Berdasarkan data tersebut, prospek industri halal terus mengalami peningkatan kedepannya, searah dengan meningkatnya jumlah penduduk muslim.

Meningkatnya kesadaran masyarakat muslim untuk memenuhi kebutuhan akan gaya hidup halal (*halal lifestyle*) menjadikan daya beli terhadap produk halal semakin tinggi. Tingginya permintaan tersebut, dapat diidentifikasi dari pengeluaran global konsumen muslim tahun 2019 mencapai \$3,7 triliun pada sektor makanan dan gaya hidup halal³. Hal ini menunjukkan potensi pasar lokal

¹ Bank Indonesia, *Pengembangan Industri Halal Dukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional-Bank Sentral Republik Indonesia* (Jakarta: Bank Indonesia, 2018).

² Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional, *Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024*, cet. 1 (Jakarta: PT Zahir Syariah Indonesia, 2018), hlm. 48.

³ Hendri H. Adinugraha, dkk., "Halal Lifestyle di Indonesia", *Jurnal An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 5: 2 (April, 2019), hlm. 57–81, <https://doi.org/10.21274/an.2019.5.2.layout>.

maupun global akan kebutuhan makanan halal dan toyyib semakin menjanjikan. Belum lagi, produk halal lainnya seperti fesyen yang sesuai ketentuan syariah tetapi tetap *fashionable* dan menarik serta memiliki kualitas tinggi. Bahkan, konsumen produk halal tidak hanya hadir dari kalangan muslim, tetapi juga non-muslim. Hal ini karena konsep halal dimaknai sebagai sesuatu yang bersih, sehat, dan aman untuk dikonsumsi.

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia, menurut *World Population Review* mencapai 229 juta jiwa di tahun 2021 atau setara 13% dari total populasi umat muslim dunia⁴. Kebutuhan akan produk halal tentunya berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah umat muslim tersebut⁵. Hal ini, tentu menjadi prospek strategis komoditas industri halal yang dapat menciptakan peluang baru pertumbuhan ekonomi syariah kedepannya. Selain itu, potensi tersebut juga didukung keberadaan Maruf Amin sebagai seorang tokoh besar pesantren dan pakar ekonomi syariah yang saat ini menjadi wakil presiden, tentunya sangat menunjang pengembangan sektor industri halal kedepannya.

Namun, permasalahan berkaitan dengan kehalalan produk masih banyak ditemukan di Indonesia. Misalnya, rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia mengenai sertifikasi produk halal, dan kurang kehati-hatian dalam menyiapkan produk dari hulu hingga hilir. Selain itu, sejumlah kecurangan yang dilakukan secara sengaja masih ditemukan, diantaranya; kasus pencampuran bahan baku

⁴ “Muslim Population By Country 2021”, World Population Review, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>, diakses tanggal 3 Juli 2021.

⁵ Mian N. Riaz dan Muhammad M. Chaudry, *Halal Food Production* (New York: CRC Press LLC, 2004).

makanan dengan lemak babi, jual beli daging hewan yang tidak layak konsumsi, dan kecurangan menggunakan label halal pada produk⁶.

Perkembangan industri halal di Indonesia sampai saat ini belum dapat dipastikan menerapkan manajemen rantai pasokan halal (*halal supply chain*). Apalagi, selama ini untuk memperoleh label halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan sebagian besar negara di Asia hanya menyentuh hasil produk saja⁷. Rantai pasokan yang diterapkan di berbagai industri masih banyak yang belum sesuai standar kehalalan. Selain itu, berbagai potensi belum dimanfaatkan secara optimal dan penelitian bertemakan *halal value chain* masih terbatas di Indonesia.

Sementara itu, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua dan menjadi cikal bakal perkembangan agama islam di Indonesia. Populasi pondok pesantren di Indonesia saat ini terus mengalami peningkatan. Berdasarkan laporan Pusat Data Pondok Pesantren (PDPP) Kemenag RI tahun 2020, jumlah pesantren yang tersebar di wilayah Indonesia mencapai 27.722, dengan jumlah populasi santri mencapai 4.175.623⁸.

Selama ini, keberadaan pesantren mampu menciptakan lingkungan pembiasaan santri mengimplementasikan konsep halal di kehidupan sehari-hari.

Pemilihan prioritas barang halal diterapkan lingkungan pesantren karena

⁶ Haryono dan Dwi I. Handayani, "Pemodelan Sistem Traceability Halal Supply Chain dalam Menjaga Integritas Produk Makanan Halal dengan Pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM)", *Jurnal PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, vol. 2: 2 (Desember, 2018), hlm. 70-79, <https://doi.org/10.21070/prozima.v2i2.2196>.

⁷ Imron Zuhri, "Pemanfaatan Teknologi Blockchain Dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren", makalah disampaikan pada Konferensi Nasional ISEF (Jakarta: Indonesia Sharia Economic Festival, 2019).

⁸ Kementerian Agama RI, "Pusat Data Pondok Pesantren (PDPP)", <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp>, diakses tanggal 05 Januari 2021.

memegang ajaran Islam. Misalnya, dalam pembelian barang dan jasa, pengelolaan keuangan, dan pertimbangan halal dalam berbagai aktifitas yang dibutuhkan⁹. Artinya, apabila potensi pesantren dapat dikelola dengan baik akan menciptakan ekosistem industri halal yang besar di Indonesia.

Seiring perkembangan zaman pesantren telah banyak melakukan diversifikasi program. Salah satunya dalam mendukung kemandirian pemberdayaan ekonomi dan sosial pesantren melalui program koperasi pondok pesantren¹⁰. Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz (selanjutnya PPT Al Mumtaz) merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta (selanjutnya DI Yogyakarta). PPT Al Mumtaz melalui Badan Usaha Milik Pesantren (selanjutnya BUMP) telah mendirikan berbagai macam usaha baik barang maupun jasa dalam menunjang kemandirian pesantren.

Upaya mencapai visi Indonesia tersebut, diperlukan penguatan manajemen rantai nilai halal (*halal value chain*). Penjagaan setiap rantai nilai halal dengan mengoptimalkan sumber daya menjadi kekuatan bersaing dan menciptakan keunggulan kompetitif berbagai sektor industri halal. Sektor ini tidak hanya menasar makanan dan minuman saja. Waharini dan Purwantini menyebutkan

⁹ Ning P. Sariati dan Binti Mutafarida, "Pesantren dan Konsumsi Halal Santri (Studi Kasus di Pesantren Syarif Hidayatullah Rejomulyo Kediri)", vol. 2: 1 (November, 2019), hlm. 193–212.

¹⁰ Mohammad Nadzir, "Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren," *Jurnal Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 6: 1 (Mei, 2015), hlm. 37–56, <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>.

sektor lain industri halal yang berkembang di Indonesia diantaranya; keuangan, kosmetik, wisata, *travel*, pakaian, pendidikan, dan kesehatan¹¹.

Industri yang di kembangkan BUMP Al Mumtaz merupakan salah satu industri berbasis pesantren yang terbesar di DI Yogyakarta. Pada umumnya industri yang dikembangkan pesantren di DI Yogyakarta seperti simpan pinjam, toko kitab, dan mini market. Sementara itu, BUMP Al Mumtaz telah mengembangkan usaha yang menghasilkan produk berupa barang dan jasa. Adapun diantaranya mencakup pembuatan roti, air mineral, sabun, deterjen, laundry, batik tulis, kantin, mini market, koperasi hingga lembaga pelatihan usaha¹². Industri semacam ini tentunya masih jarang dikembangkan oleh pesantren yang ada di DI Yogyakarta.

Selain itu, BUMP Al Mumtaz telah melakukan rantai kegiatan ekonomi secara sempurna mulai dari penyediaan pasokan bahan baku, produksi, distribusi, hingga pemasaran pada konsumen. Semua aktifitas ini telah di manajemen oleh pihak pesantren melalui BUMP. Keberadaan BUMP Al Mumtaz juga turut menunjang kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) di PPT Al Mumtaz. Hal ini, dikarenakan *skill* kewirausahaan telah menjadi prioritas pembelajaran di PPT Al Mumtaz, selain bidang keagamaan yang menjadi ciri khas pendidikan di pesantren pada umumnya.

¹¹ Faqiatul M. Waharini dan Anissa H. Purwantini, "Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia", *Jurnal Muqtasid*, vol. 9: 1 (Juni, 2018), hlm. 1-13, <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v9i1.1-13>.

¹² Hasil wawancara dengan Ustadz Dena Heratamtama, Direktur BUMP Al Mumtaz, 10 Januari 2021.

Meskipun demikian, berbagai permasalahan yang menghambat ekosistem halal di pesantren ini masih banyak ditemui. Misalnya, kurangnya sumber daya manusia profesional, kurangnya pengetahuan (*gap skill*) rantai pasokan halal (*halal supply chain*), hingga terkadang kapasitas dan kualitas menjadi tantangan utama dalam memenuhi permintaan pangsa pasar secara luas¹³. Oleh karena itu, penguatan manajemen rantai nilai halal tentunya menjadi hal yang sangat penting. Apalagi, lingkungan pesantren sangat mendukung dan terbiasa menerapkan gaya hidup halal dan islami. Hal ini, sebagai upaya mentransformasi kesiapan menghadapi perubahan ekosistem halal yang terjadi di pesantren.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, sekiranya menjadi penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai manajemen rantai nilai halal berbasis pesantren. Dalam hal ini, peneliti memilih BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta, yang tengah menjadi penggerak ekonomi di pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana penerapan manajemen rantai nilai halal pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta?

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Dena Heratamtama, Direktur BUMP Al Mumtaz, 28 April 2021.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, tujuan dalam penelitian ini ialah menguraikan penerapan manajemen rantai nilai halal berbasis pesantren pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di paparkan, kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Bagi pemerintah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pemerintah, khususnya dalam membuat kebijakan berkaitan dengan pengembangan industri halal berbasis pesantren agar dapat mengoptimalkan manajemen rantai nilai halal yang memberikan dampak bagi kemandirian pesantren dan masyarakat secara luas.

b. Bagi pondok pesantren

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi pondok pesantren dalam menyusun strategi dan rencana pengembangan manajemen rantai nilai halal agar dapat mengoptimalkan potensi dalam mewujudkan kemandirian ekonomi di pesantren.

c. Bagi akademisi dan keilmuan MD

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan atau menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi akademisi dan keilmuan MD mengenai manajemen rantai nilai halal berbasis pesantren.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti terhadap berbagai sumber pustaka, belum ditemukan penelitian yang fokus pembahasan tentang manajemen rantai nilai halal pada BUMP Al-Mumtaz Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta. Meskipun, penelitian dengan tema yang sama sudah banyak ditemui. Oleh karenanya, penting sekiranya peneliti memaparkan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dapat diidentifikasi perbedaan dan persamaannya. Adapun hasil penelusuran ke beberapa pustaka, seperti; jurnal ilmiah, buku-buku, dan penelitian sejenis (skripsi), telah ditemukan hasil sebagai berikut.

Pertama, penelitian Arna Asna Annisa tahun 2019 berjudul “Kopontren dan Ekosistem *Halal Value Chain*”¹⁴. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kopontren sebagai usaha yang menumbuhkan kemandirian ekonomi di pesantren, memiliki peran dalam proses pengadaan, produksi, distribusi, hingga memenuhi barang konsumsi yang dibutuhkan pesantren. Hasil dari Kopontren sekaligus mencerminkan komitmen memegang nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitasnya. Hal ini juga menjadi langkah edukasi tentang rantai nilai halal

¹⁴ Arna A. Annisa, “Kopontren dan Ekosistem *Halal Value Chain*”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 5: 1 (2019), hlm. 1-8, <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.398>.

(*halal value chain*), sehingga menumbuhkan gaya hidup halal pada ekosistem yang tergabung di pondok pesantren.

Kedua, penelitian Fadhlur Rahim Azmi, dkk tahun 2019 berjudul “*Perception of Food Manufacturers Towards Adoptions of Halal Food Supply Chain in Malaysia*”¹⁵. Menyimpulkan manfaat mengadopsi *halal supply chain* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan dan kinerja penjualan. Selain itu, mengoptimalkan produksi makanan halal di Malaysia memberikan pengaruh positif, khususnya bidang keuangan dan operasional bisnis. Oleh karena itu, keberhasilan pasar bergantung pada keutuhan produk halal dan kepercayaan terhadap jaminan label halal dari Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM). Pada penelitian ini, dijelaskan manajemen rantai nilai halal dapat memberikan keunggulan kompetitif industri sejenis.

Ketiga, penelitian Amrina Tuti Rosyidah tahun 2019 berjudul “*Implementasi Manajemen Rantai Nilai Guna Meningkatkan Daya Saing Produk Kedai Kopi dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Pada Kedai Kopi Nyala Coffee Roastery Bandar Lampung)*”¹⁶. Hasil penelitian menyimpulkan seluruh aktivitas dalam rantai nilai mendukung terciptanya keunggulan produk Kedai Kopi Nyala Coffee Roastery. Manajemen rantai nilai yang diterapkan saling bersinergi dalam mendukung nilai-nilai syariah agama Islam. Analisis

¹⁵ Fadhlur R. Azmi, dkk., “Perception of Food Manufacturers towards Adoption of Halal Food Supply Chain in Malaysia: Exploratory Factor Analysis”, *Jurnal of Islamic Marketing*, vol. 11: 3 (Maret, 2019), hlm. 71–89, <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2018-0236>.

¹⁶ Amrina T. Rosyidah, *Implementasi Manajemen Rantai Nilai Guna Meningkatkan Daya Saing Produk Kedai Kopi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kedai Kopi Nyala Coffe Roastery Bandar Lampung)*, Skripsi (Lampung, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, 2019), hlm. 95-96.

menunjukkan perusahaan berhasil menciptakan daya saing positif dan dipandang baik oleh konsumen. Hal ini, di karenakan pelayanan yang bagus, tidak menggunakan jalan yang bathil, dan promosi sesuai prinsip-prinsip syariah.

Keempat, penelitian Harnadi tahun 2017 berjudul “*Value Chain Analysis Berdasarkan Prinsip Syariah dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*”¹⁷. Hasil penelitian menyimpulkan *value chain* berbasis syariah menjadi alat untuk menelaah perubahan rantai nilai suatu produk dengan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman. Hal ini, berfungsi menganalisa berbagai aktivitas perusahaan yang dapat menghasilkan nilai, baik berasal dari dalam maupun luar institusi. Hasil akhirnya untuk menguji aktivitas yang dapat menghasilkan nilai bagi produk. Prinsip *halalan toyyiban* kemudian menjadi landasan utama untuk mencapai *good corporate governance* dan keunggulan kompetitif perusahaan.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat diketahui dari keempat penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda. Perbedaan penelitian Asna Annisa menekankan pada ranah konseptual ekosistem rantai nilai halal pada koperasi pondok pesantren, sedangkan penelitian ini lebih menekankan manajemen rantai nilai halal melalui analisis pada ranah praktik di lapangan pada BUMP yang mengelola koperasi pondok pesantren di masa pandemi Covid-19. Sementara itu, persamaan dari kedua penelitian ialah upaya mengoptimalkan BUMP atau

¹⁷ Harnadi, *Value Chain Analisis Berdasarkan Prinsip Syariah Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*, Skripsi (Makassar, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Alaudin Makassar, 2017), hlm. 122–123.

usaha yang menumbuhkan kemandirian ekonomi pesantren dalam menciptakan keunggulan melalui penerapan konsep rantai nilai halal (*halal value chain*).

Penelitian Fadhlur Rahim Azmi yang fokus menganalisa rantai pasokan halal industri makanan halal di Malaysia, sedangkan penelitian ini merupakan penerapan rantai nilai halal berbasis pesantren di Indonesia. Perbedaan kedua negara, terutama pada lembaga penjamin label halal antara JAKIM di Malaysia dan MUI di Indonesia. Adapun persamaan dari keduanya menciptakan keberhasilan pada keutuhan produk halal.

Penelitian Amrina Tuti Rosyidah menjelaskan implementasi manajemen rantai nilai pada Kedai Kopi Nyala Coffee Roastery dan menganalisa untuk meningkatkan daya saing. Penelitian ini, menjelaskan penerapan manajemen rantai nilai halal pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul. Sementara itu, persamaan penelitian ini ialah menganalisa penerapan manajemen rantai nilai yang menerapkan nilai-nilai syariah yang diajarkan agama Islam dalam setiap rangkaian proses dari hulu hingga hilir.

Penelitian Harnadi berfokus pada analisis rantai nilai dengan pendekatan syariah. Prinsip-prinsip *halalan toyyiban* digunakan untuk menganalisa perubahan nilai yang terjadi di perusahaan, sedangkan penelitian ini fokus pada manajemen rantai nilai halal berbasis pondok pesantren. Sementara itu, kesamaan dari kedua penelitian terkait tujuan penelitian tersebut dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik atau manajemen rantai nilai yang baik untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Berdasarkan analisis perbedaan

dan persamaan penelitian, sekiranya penelitian ini layak untuk diteliti dan diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Manajemen Rantai Nilai (Halal)

Assuari mendefinisikan rantai nilai (*value chain*) sebagai kumpulan aktivitas yang menciptakan nilai, dimulai dari bahan baku dasar, berkembang ke sejumlah aktivitas yang mendatangkan nilai (*value added*) mencakup produksi dan pemasaran berupa barang dan jasa, dan distribusi kepada konsumen¹⁸. Pearce dan Robinson mendefinisikan rantai nilai sebagai rangkaian kegiatan dalam mengubah *input* menjadi *output* yang dapat memberikan nilai kepada pelanggan¹⁹. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, maka dapat disimpulkan rantai nilai merupakan rangkaian aktivitas perusahaan dalam menciptakan nilai dengan menentukan efisiensi biaya yang dimulai dari proses *input* sampai dengan *output* hingga produk diterima oleh konsumen.

Michael Porter dalam bukunya “*Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*” menggunakan istilah rantai nilai untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Perusahaan dalam sebuah industri menerapkan rantai nilai mencakup memperoleh barang mentah, mengembangkan kerjasama, membangun manufaktur, dan menyediakan

¹⁸ Assauri Softjan, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantage* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 66.

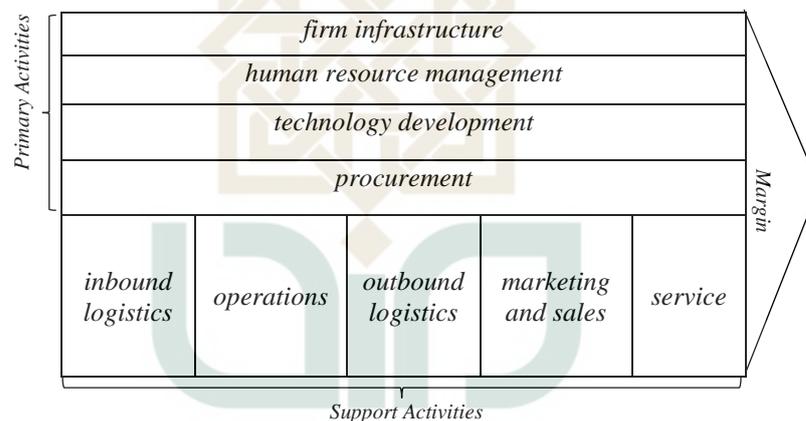
¹⁹ John A. Pearce II dan Richard B. Robinson Jr, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Salemba Empat, 2008).

layanan bagi konsumen. Analisis rantai nilai digunakan sebagai alat analisis strategis untuk memahami peningkatan nilai tambah dan penurunan biaya dalam aktifitas di organisasi.

Rantai nilai (*value chain*) ini dikembangkan Michael Porter sebagai alat menilai pelanggan. Adapun yang harus dijalankan dalam menganalisis rantai nilai sebuah organisasi atau perusahaan, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 1.1.

Value Chain Analysis

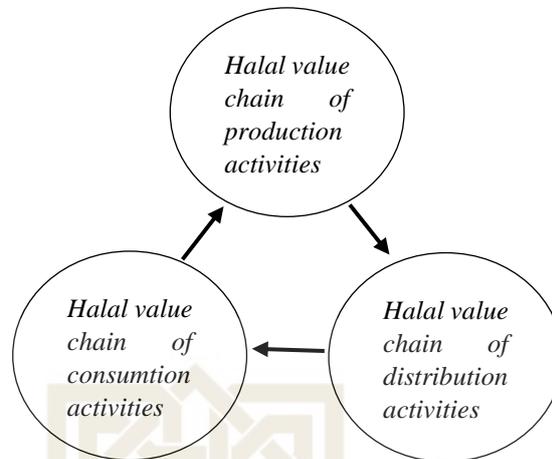


Sumber: Michael E. Porter²⁰

Selanjutnya, teori Michael Porter tersebut telah dikembangkan oleh Amir dan Tjibtosubroto. Adapun rantai nilai diadaptasikan dengan aspek penjaminan kualitas halal menjadi rantai nilai halal (*halal value chain*) dengan memunculkan aktivitas sebagai berikut.

²⁰ Porter, *Competitive Advantage*, hlm. 56.

Gambar 1.2.
Rantai Nilai Halal



Sumber: Amir dan Tjibtosubroto²¹

Berdasarkan uraian berkaitan dengan manajemen rantai nilai halal diatas, teori Michael E. Porter menjadi dasar acuan awal, sedangkan pisau analisis temuan lapangan menggunakan adaptasi dari Amir dan Tjibtosubroto. Oleh karenanya, secara lebih rinci indikator penelitian ini sebagai berikut.

1) Aktivitas primer (*primary activities*)

a) Logistik ke dalam (*inbound logistics*)

Aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan, penyimpanan, dan penyebaran masukan ke produk, seperti pergudangan, *material handling*, *inventory control*, penjadwalan kendaraan, dan pemasok.

²¹ Amir, "The Creating", hlm. 20.

b) Operasi (*operations*)

Aktivitas yang berhubungan mengubah *input* menjadi *output*, seperti permesinan, pemeliharaan alat, percetakan, pengemasan, perakitan, dan fasilitas dalam kegiatan operasi lainnya.

c) Logistik ke luar (*outbound logistics*)

Aktivitas yang berhubungan dengan pengumpulan, pendistribusian, kendaraan operasional pengiriman, penjadwalan, dan pemrosesan pesanan.

d) Pemasaran dan penjualan (*marketing and sales*)

Aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan sarana untuk pembeli agar mudah dan tertarik untuk bertransaksi, seperti promosi, iklan, *salesforce*, *channels*, dan harga.

e) Pelayanan (*service*)

Aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan layanan dalam meningkatkan atau mempertahankan nilai produk, seperti instalasi, perbaikan, pelatihan, penyesuaian produk, dan suku cadang.

2) Aktivitas sekunder (*support activities*)

a) Pengadaan (*procurement*)

Kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pembelian input yang diperlukan untuk produksi dalam rantai nilai, bukan input yang dibeli sendiri.

b) Pengembangan teknologi (*technology development*)

Berbagai kegiatan yang dapat dikelompokkan untuk meningkatkan produksi dengan memanfaatkan teknologi dalam perusahaan.

c) Manajemen sumber daya manusia (*human resource management*)

Berbagai kegiatan yang melibatkan personalia mulai dari rekrutmen, pelatihan, pengembangan, kompensasi, dan lainnya.

d) Infrastruktur perusahaan (*firm infrastructure*)

Berbagai kegiatan yang terdiri dari manajemen umum, perencanaan, akuntansi, keuangan, manajemen mutu, dan hukum.

3) Aktivitas halal (*halal activities*)

a) Rantai nilai halal kegiatan produksi (*Halal value chain of production*)

Semua kegiatan mengenai ruang dan waktu yang menghasilkan barang atau jasa yang memiliki nilai halal serta semua kegiatan yang menambah nilai baik dari segi bahan maupun kegunaan moral.

b) Rantai nilai halal kegiatan distribusi (*Halal value chain of distribution*)

Semua kegiatan mengenai ruang dan waktu yang mengakibatkan perpindahan barang atau jasa yang memiliki nilai halal agar kegunaan barang menjadi lebih baik dari segi materi maupun moral.

c) Rantai nilai halal kegiatan konsumsi (*Halal value chain of consumption*)

Semua kegiatan mengenai ruang dan waktu tentang pembelanjaan dan penggunaan nilai barang atau jasa yang memiliki nilai halal serta kegiatan yang memanfaatkan nilai atau kegunaan dari barang atau jasa.

Keberhasilan industri halal bergantung pada kemampuan manajemen pelayanan logistik dalam menjamin integritas produk halal, dalam artian bergantung dengan manajemen rantai nilai halal. Berbagai kajian telah membuktikan bahwa manajemen rantai nilai halal telah berhasil diterapkan di perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitif dan tentunya sangat strategis di pesantren.

2. Tinjauan tentang Halal

a. Konsep halal

Halal dalam Al Qur'an memiliki arti diperbolehkan. Kata halal sendiri berasal dari bahasa arab *halla*, *yahillu*, *hillan* yang memiliki arti membolehkan, membebaskan, membubarkan, melepaskan, dan memecahkan atau perbuatan yang dibenarkan untuk dilakukan dalam syariat Islam. Muhammad Ibnu Ali Al-Syaukani berpendapat, asal muasal halal diperbolehkan karena terlepas dari ikatan atau tali larangan yang tidak memperbolehkan²².

Produk halal merupakan segala sesuatu yang terbebas dari berbagai komponen yang dilarang oleh syariah. Halal sendiri terletak pada sesuatu yang aman dikonsumsi dan menyehatkan²³. Hukum asal segala sesuatu

²² Mohd S. Hanapi dan Wan M. K. F. W. Khairuldin, "The Halal-Green in Al-Qur'an: A Conceptual Analysis", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 7: 10 (2017), hlm. 319-340, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i10/3380>.

²³ Mohd I. Khan, dkk., "Analysing Barriers towards Management of Halal Supply Chain: A BWM Approach," *Jurnal of Islamic Marketing*, (April, 2019), <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2018-0178>.

yang diciptakan Allah SWT adalah mubah, kecuali terdapat dengan jelas dalam Al-Qur'an atau Hadis *nash shahih* yang melarangnya.

Halal saat ini telah menjadi konsep yang digunakan secara universal. Istilah tersebut telah digunakan secara eksklusif dalam Islam untuk menunjukkan sesuatu diperbolehkan atau halal. Halal maupun non-halal tengah mencakup berbagai aktivitas pada kehidupan muslim. Hal ini tidak terbatas pada makanan dan minuman saja, tetapi mencakup berbagai bidang lainnya, termasuk keamanan, kesejahteraan hewan, keadilan sosial, dan lingkungan yang berkelanjutan²⁴.

b. *Halalan toyyiban*

Kata *toyyib* dalam bahasa arab memiliki arti baik. Artinya yang baik untuk di konsumsi dan tidak mengandung unsur yang tidak menyehatkan bagi tubuh manusia. Oleh karena itu, umat islam sudah selayaknnya mengonsumsi sesuatu yang halal. Halal juga dikaitkan dengan konsep “*toyyib*” yang kemudian menjadi “*halalan thoyyiban*” yang memiliki arti halal lagi baik. *Halalan toyyiban* melambangkan keamanan, kebersihan, dan kualitas makanan yang baik untuk dikonsumsi umat Islam. Oleh karena itu, untuk menjaga dan mempertahankan kualitas dan keaslian produk dari hulu hingga hilir diciptakan rantai pasokan halal (*halal supply chain*)²⁵.

²⁴ Abdul S. Amir dan Wasposito Tjibtosubroto, “The Creating of Rantai nilai halals : A Theoretical Approach”, *IOSR Journal of Economics and Finance*, vol. 10: 1 (Februari, 2019), hlm. 14–22, <https://doi.org/10.9790/5933-1001011422>.

²⁵ Syeda H. B. Gillani, dkk., “Role of Islamic Financial Institutions in Promotion of Pakistan Halal Food Industry”, *Islamic Banking and Finance*, vol. 3: 1 (2016), hlm. 29-49.

Halalan toyyiban memiliki makna sesuatu yang halal lagi baik untuk di konsumsi. Al Qur'an telah menjelaskan istilah halal di dalam ayat-ayat yang termaktub di dalamnya. Adapun, diantaranya ialah Q.S Al-Maidah: 88, Q.S al-Baqarah: 168, Q.S al-Anfal: 69, dan Q.S an-Nahl: 114. Amir & Harun menjelaskan konsep *halalan toyyiban* telah disebutkan dalam Al-Qur'an dengan enam aspek diantaranya: halal, diterima fitrah jiwa sejahtera, bersih, berkasiat, selamat, dan *tiada syubhah*²⁶. Menggunakan produk halal lagi *toyhib* merupakan implementasi dari manajemen dakwah dalam mewujudkan ajaran islam pada segi kehidupan manusia. Khususnya anjuran bagi sesama muslim kepada muslim yang lainnya.



²⁶ Mohammad Amir and Wan Harun, "Model Ḥalaḥ Lan Ṭayyibaḥ Berdasarkan Tafsiran Istilah Sarjana Mufasir Al-Qur'an", *Jurnal Sains Humanika*, vol. 8: 3 (2016), hlm. 13–20.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field-research*) yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memperluas dan menganalisis integrasi sosial dan agama menggunakan konsep integrasi-interkoneksi²⁷ dalam penerapan manajemen rantai nilai halal di pesantren. Jenis penelitian ini juga digunakan dalam menganalisa fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek secara holistik dengan cara mendeskripsikan²⁸. Adapun tujuannya yaitu mengembangkan suatu penerapan ilmu pengetahuan atau pengembangan analisis praktik.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini, akan melakukan pengamatan yang mendalam pada situasi sosial atau objek penelitian yang Spradley namakan *social situation*, yakni aktivitas (*activity*), pelaku (*actors*), dan tempat (*place*). Pada penelitian ini, menggunakan *snowball sampling* dalam pengambilan *sampling*. Adapun, sampel dalam penelitian ini bukanlah responden, tetapi narasumber atau informan, partisipan, dan lainnya²⁹. Teknik ini, menggunakan pengambilan sampel sumber data yang mulanya sedikit, seiring berjalannya penelitian menjadi banyak. Hal ini dilakukan jika jumlah narasumber yang terbatas

²⁷ Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 107.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 297-300.

menghasilkan data yang belum lengkap, maka perlu menggali data dari narasumber lain yang digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang diharapkan informasinya berkenaan dengan fokus penelitian mengenai rantai nilai halal berbasis pesantren di BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul.

b. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diteliti, untuk kemudian ditemukan hasilnya. Objek penelitian biasanya terdiri dari dua macam, yaitu objek formal dan objek material. Objek formal adalah melihat objek ilmu melalui sudut pandang keilmuan, sedangkan objek material adalah benda atau hal yang kemudian dijadikan objek ilmu. Adapun, penelitian ini menggunakan objek formal adalah manajemen rantai nilai halal, sedangkan objek material adalah BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primer berupa data lapangan hasil *interview* dengan narasumber. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa buku, majalah, jurnal, foto dokumentasi atau dokumen sejenisnya yang diambil dari lembaga pemerintah atau swasta yang memiliki relevansi dengan tema Penelitian dan dapat dijadikan pendukung dalam penyelesaian penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dapat dimaknai dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap berbagai gejala yang muncul pada objek penelitian. Observasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan ditempat terjadinya peristiwa, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan tidak secara langsung saat peristiwa terjadi. Misalnya, pengamatan dilakukan melalui film, foto, slide, dan lainnya³⁰. Oleh karena itu, observasi yang dilakukan oleh peneliti langsung mendatangi lokasi Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul untuk mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara tidak langsung ke sumber yang relevan dengan penelitian, seperti *website* resmi Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Kabupaten Gunungkidul.

b. Wawancara

Pada penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data yang khas, khususnya wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik yang digunakan yaitu wawancara kualitatif, artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara leluasa dan lebih bebas tanpa terikat dari pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

³⁰ Haidari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, cet. 12 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 106.

Wawancara dilakukan langsung peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz, Direktur BUMP, dan santri sebagai pelaku usaha. Adapun sumber penelitian diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pengasuh Pondok Pesantren Terpadu Al Mumtaz
- 2) Direktur Badan Usaha Milik Pesantren Al Mumtaz
- 3) Santri (pelaku usaha)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari kedua teknik pengumpulan data yang lainnya. Dokumentasi bisa berbentuk catatan, buku, majalah, surat kabar, transkrip, notulen rapat, prasasti, agenda, dan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan dari webside, buku, catatan pribadi, dokumen, foto, dan surat kabar yang relevan dengan kondisi BUMP Al-Mumtaz Kabupaten Gunungkidul.

5. Uji Keabsahan Data

a. Kredibilitas data

Pemenuhan uji kredibilitas (*credibility*) bertujuan menilai kebenaran dari hasil temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditujukan untuk mengungkap kebenaran data penelitian yang berhasil dikumpulkan. Adapun, upaya untuk memperoleh kredibilitas data menggunakan cara sebagai berikut:

1) Memperpanjang masa observasi

Proses observasi untuk studi pendahuluan dilakukan pada Januari 2021. Sementara untuk observasi pengumpulan data dilakukan selama bulan Maret sampai April 2021. Masa observasi diperpanjang dengan pertimbangan data observasi dinilai kurang memenuhi kebutuhan peneliti. Kemudian, pada Juni hingga Juli 2021 dilakukan observasi untuk melengkapi data dalam penelitian. Proses ini dilakukan secara kesinambungan agar data yang diperoleh benar-benar dapat mewakili kebutuhan selama penelitian.

2) Pengamatan secara teliti

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara teliti dan berkelanjutan dengan mengikuti dan mengamati aktivitas produksi di unit usaha. Misalnya, aktivitas kegiatan pembuatan Roti Rotaz, pengelolaan sumber daya dalam produksi, mekanisme penyediaan bahan pasokan, proses produksi barang, hingga pemasaran produk di toko milik pesantren.

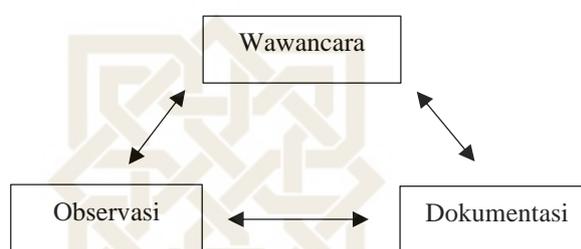
3) Triangulasi data

Triangulasi data dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek data dari berbagai sumber lain. Hal ini, berfungsi untuk memeriksa kebenaran data dengan cara membandingkan melalui berbagai cara dan tahapan waktu. Secara garis besar terdapat tiga triangulasi yaitu; sumber data, waktu, dan pengumpulan data. Akan tetapi, pada

pelaksanaan penelitian ini, peninjauan data dilaksanakan melalui triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber.

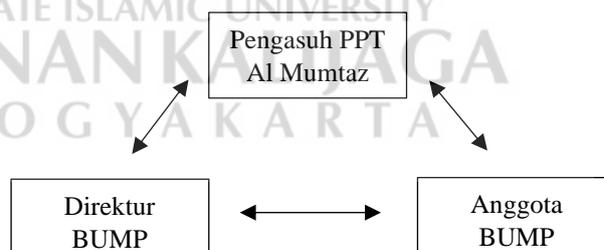
Pertama, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kepada sumber yang berbeda, sebagaimana gambar berikut.

Gambar 1.3.
Triangulasi teknik pengumpulan data



Kedua, triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan cara mengecek data ke berbagai sumber, sebagaimana gambar berikut.

Gambar 1.4.
Triangulasi sumber data



4) Mengadakan *member check*

Member check dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi yang disampaikan narasumber. Hal ini, dilakukan dengan melakukan klarifikasi data kepada partisipan

dengan menyertakan bukti rekaman suara, foto, atau video ketika wawancara, dan melakukan peninjauan pada lokasi penelitian.

b. Transferabilitas

Transferabilitas data dalam penelitian ini dibuat secara jelas, rinci, dan sistematis, sehingga data penelitian dapat dipercaya dan dipahami oleh orang. Selain itu, unsur transferabilitas terpenuhi apabila data penelitian tentang manajemen rantai nilai halal dapat diimplementasikan dalam situasi yang lain. Transferabilitas data berdasarkan data yang menggambarkan kondisi lapangan, baik berupa catatan maupun dokumentasi.

c. Dependabilitas

Dependabilitas atau konsistensi tercapai apabila dapat memberikan hasil yang sama antara penelitian ini dengan penelitian lainnya. Dependabilitas bersama confirmabilitas dalam memenuhi unsur tersebut, dilakukan *audit trail* atau secara komprehensif melacak kembali sistem penelitian yang dilakukan oleh pembimbing. Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara pengecekan ulang sumber data dilakukan untuk meninjau konsistensi data yang diperoleh.

d. Konfirmabilitas

Upaya menjaga konfirmabilitas atau netralitas dilakukan oleh peneliti melalui pemeriksaan secara berulang dalam rangka menjamin obyektivitas dan kebenaran hasil penelitian. Adapun, tahapan yang

digunakan antara lain variasi wawancara, melakukan pengamatan, mencermati hasil wawancara, dan *member check*.

Berdasarkan penjelasan diatas, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini telah dilakukan. Tahapan tersebut meliputi *credibility* (kebenaran), *transferability* (aplikasi), *dependability* (konsistensi), dan *confirmability* (netralitas). Oleh karena itu, data kualitatif telah memenuhi unsur yang menjadi syarat sesuai kaidah penelitian kualitatif.

6. Analisis Data

Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan dalam rangka pemaknaan dengan menganalisis data hasil. Peneliti melakukan analisis dengan temuan dilapangan berkaitan dengan penerapan manajemen *rantai nilai halal* di pesantren. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana³¹. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan sesuai aspek kunci secara umum yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Analisisnya tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Pada penelitian kualitatif ini jarang ditemukan data berupa angka, oleh karenanya interpretative diperlukan untuk menganalisa data kaya rincian panjang.

³¹ Milles B. Matthew, dkk., *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, cet. 3, terj. Tjetjep Rohindi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2014), hlm. 14.

b. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, merangkum, memfokuskan, mengabstraksi, menyederhanakan, dan membuang yang tidak diperlukan. Demikian data yang dihasilkan memberikan gambaran yang jelas dan membantu peneliti untuk memahami hasil temuan. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan pencarian data selanjutnya apabila diperlukan khususnya yang relevan dengan penelitian.

c. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yang dilakukan ialah menyajikan data. Penelitian kualitatif umumnya dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, ataupun teks yang bersifat naratif yang tersusun secara sistematis. Hal ini memungkinkan peneliti lebih mudah memahami sesuatu yang sedang terjadi dan Tindakan yang harus dilakukan. Artinya peneliti dapat menentukan melanjutkan analisis atau mengambil tindakan untuk memperdalam temuan.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Adapun, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang kemudian dapat dilakukan verifikasi. Hal ini dapat berubah setelah ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan telah memiliki bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut

dikategorikan kesimpulan akhir yang kredibel. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti setelah menelaah data yang berhasil dikumpulkan mengenai manajemen rantai nilai halal pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul.

G. Kerangka Pikir

Pada bagian ini, menggambarkan kerangka pikir dari penelitian ini. Kerangka pikir merupakan alur yang digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Adapun secara lebih lengkapnya mengenai kerangka pikir dijelaskan pada gambar berikut ini.



Gambar 1.5.
Kerangka Pikir



H. Sistematika Pembahasan

Pentingnya untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai skripsi ini dan memudahkan dalam memahaminya, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Pertama, BAB I berisi Pendahuluan, yang di dalamnya berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, kerangka pikir, dan sistematika pembahasan. *Kedua*, BAB II memberikan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul yang meliputi sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan peserta didik (santri) serta sarana dan prasarana. *Ketiga*, BAB III membahas mengenai hasil penelitian tentang penerapan manajemen rantai nilai halal pada BUMS Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul. *Keempat*, BAB IV merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran, serta dimuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, mengenai penerapan manajemen rantai nilai halal pada BUMP Al Mumtaz Kabupaten Gunungkidul DI Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan BUMP Al Mumtaz telah menerapkan manajemen rantai nilai halal yang efektif dan efisien sebagai sebuah strategi keunggulan kompetitif. Hal ini, dapat diidentifikasi pada pembentukan kehalalan produk yang telah menerapkan sistem rantai pasokan halal dari hulu hingga hilir mulai dari proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Hasil ini dikarenakan adanya sinergi antara aktivitas pendukung (sekunder) yang secara optimal menunjang aktivitas utama (primer), serta aktivitas halal yang menjamin dalam menciptakan produk halal di unit-unit usaha BUMP Al Mumtaz. Hasil analisis manajemen rantai nilai halal menunjukkan BUMP Al Mumtaz telah memiliki kerangka kerja yang berkelanjutan. Oleh karenanya, dapat memajemen unit-unit usaha dalam mengontrol bahan baku, pengemasan, penyimpanan, dan transportasi produk halal sesuai standar agar tidak terkontaminasi unsur non-halal.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, agar dapat meningkatkan manfaat dan kegunaan penelitian ini, saran yang dapat disampaikan Peneliti sebagai bahan masukan adalah sebagai berikut.

1. BUMP Al Mumtaz, disarankan dapat meningkatkan ketersediaan sumber daya yang dapat menunjang berbagai aktivitas manajemen rantai nilai halal. Hal ini agar jaminan produk halal dapat lebih teroptimalkan dengan adanya optimalisasi sumber daya dari hulu hingga hilir.
2. Pemerintah, hendaknya mendukung dalam menciptakan ekosistem rantai nilai halal di pesantren. Hal ini selain dapat meningkatkan tumbuhnya industri halal di pesantren juga dapat mengoptimalkan masterplan ekonomi syariah nasional, melalui kemandirian pesantren. Peluang ini berpotensi besar dalam mewujudkan Indonesia sebagai *world halal industrial center*.
3. Penelitian lanjutan, diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat memperkaya kajian dengan tema serupa ke aspek-aspek yang menjadi kendala dalam penelitian ini dan mengoptimalkan potensi dari pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Adinugraha, dkk, "Halal Lifestyle di Indonesia", *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, vol. 5: 2, 2019.
- Aji, Hendi Mustiko, "Pemasaran Syariah: Apa Yang Berbeda dengan Model Konvensional?", *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*, 4 Juli 2019.
- Amir, Abdul Saidir dan Waspodo Tjibtosubroto, "The Creating of Halal Value Chains : A Theoretical Approach", *IOSR Journal of Economics and Finance*, vol. 10: 1, 2019.
- Amir, Mohammad dan Wan Harun, "Model Halal dan Tayyib Berdasarkan Tafsiran Istilah Sarjana Mufasir Al-Quran", *Sains Humanika*, vol. 8: 3, 2016.
- Annisa, Arna Asna, "Kopontren dan Ekosistem Halal Value Chain", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 5: 01, 2019.
- Assauri, Sofjan, *Strategic Management Sustainable Competitive Advantage*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Assuari, Sofjan. *Strategic Management Sustainable Competitive Advantages*, Jakarta: Lembaga Management Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2011.
- Azmi, Fadhlur Rahim, dkk, "Perception of Food Manufacturers towards Adoption of Halal Food Supply Chain in Malaysia: Exploratory Factor Analysis", *Journal of Islamic Marketing*, vol. 11: 3, 2019.
- Bank Indonesia, "Pengembangan Industri Halal dukung Pertumbuhan Ekonomi Nasional- Bank Sentral Republik Indonesia", 2018.
- "Foto Kegiatan", *PPT Al Mumtaz Yogyakarta*, 11 Juli 2021.
- Hameeda, Syeda, dkk, "Role of Islamic Financial Institutions in Promotion of Pakistan Halal Food Industry", *Jurnal Islamic Banking and Finance*, vol. 3: 1, 2016.
- Hanapi, dkk, "The Halal-Green in Al-Qurân: A Conceptual Analysis", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, vol. 7: 10, 2017.
- Harnadi, "Value Chain Analisis Berdasarkan Prinsip Syariah dalam Mewujudkan Good Corporate Governance", *Skripsi*, 2017.
- Haryono, dkk, "Pemodelan Sistem Traceability Halal Supply Chain dalam Menjaga Integritas Produk Makanan Halal dengan Pendekatan Interpretive Structural Modeling (ISM)", *Jurnal PROZIMA (Productivity, Optimization and Manufacturing System Engineering)*, vol. 2: 2, 2018.

- Imrithi, Syaikh Syarafuddin Yahya, *Nadzam Al Imrithi*, Semarang: Pustaka Alawiyah, 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, “Pusat Data Pondok Pesantren (PDPP)”, 5 Januari 2020.
- Khan, Mohd Imran, dkk, “Analysing Barriers towards Management of Halal Supply Chain: A BWM Approach”, *Journal of Islamic Marketing*, 2019.
- Matthew B. Milles, dkk, “Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook”, (eds. 3), Tjetjep Rohindi Rohidi (terj), USA: Sage Publication, 2014.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- World Population Review, “Muslim Population By Country 2021”, 3 Juli 2021.
- Nadzir, Mohammad, “Membangun Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren”, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 6: 1, 2015.
- Nawawi, Haidari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- Omar, Emi Normalina, dkk, “Assessing Halalan-Toyyiban Food Supply Chain in the Poultry Industry”, *International Halal Conference (INHAC)*, 2012.
- Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional, “Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024”, Jakarta: PT Zahir Syariah Indonesia, 2018.
- Porter, Michael E, *Competitive Advantage Creating and Sustaining Superior Performance*, Tangerang: Karisma, 1998.
- “Produk dan Wirausaha.” *PPT Al Mumtaz Yogyakarta*, 11 Juli 2021.
- “Profil dan Sejarah Al Mumtaz,” *PPT Al Mumtaz Yogyakarta*, 13 Juli 2021.
- Riaz, Mian N dan Muhammad M. Chaudry, *Halal Food Production*, New York: CRC Press LLC, 2004.
- Rosidi, Ahmad dan Edy Nurcahyo, “Penerapan New Normal (Kenormalan) dalam Penanganan Covid-19 sebagai Pandemi Dalam Hukum Positif”, 2020.
- Rosyidah, Amrina Tuti, “Implementasi Manajemen Rantai Nilai Guna Meningkatkan Daya Saing Produk Kedai Kopi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Kedai Kopi Nyala Coffe Roastery Bandar Lampung)”, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- “Sarana Dan Fasilitas.” *PPT Al Mumtaz Yogyakarta*, 13 Juli 2021.
- Sariati, dkk, “Pesantren dan Konsumsi Halal Santri (Studi Kasus Di Pesantren Syarif Hidayatullah Rejomulyo Kediri)”, 2019.
- Soon, Jan Mei, dkk, “Halal Integrity in the Food Supply Chain”, *British Food Journal*, vol. 119: 1, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Talib, Mohamed Syazwan, dkk, “Halal Supply Chain Critical Success Factor: A Literature Review”, *Journal Islamic Marketing*, vol. 24: 5, 2015.

Waharini, dkk, “Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia”, *Jurnal Muqtasid*, vol. 9: 1, 2018.

Zuhri, Imron, “Pemanfaatan Teknologi Blockchain dalam Pemberdayaan Ekonomi Pesantren”, *International Syaria Economic Festival*, 2019.

